

TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS TERBUKA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI MAHASISWA

Pratiwi Anindita Adji¹, Tamara Adriani Salim²

¹Tutor Online Program Studi Perpustakaan dan Kearsipan, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka

² Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia
pratiwi.anindita91@gmail.com

Disubmit: 14 Juni 2019 | Direview: 20 Juni 2019 | Diterima: 24 Juni 2019

ABSTRACT

This study discusses about transformation of Indonesia Open University Library to provide library services for lectures and students, especially students and up to which extent master degree students' information needs have been fulfilled by Indonesia Open University (UT) digital library. This research uses quantitative approach with descriptive survey method. The result of this research indicates that transformation of UT library has not fully been appropriated by master degree students and information needs have not been fulfilled. Therefore, it is necessary to enhance quantity, quality and ease of access to information source, socialization of information source available at UT digital library and active role of librarians in providing information service.

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang Perpustakaan Universitas Terbuka yang telah melakukan transformasi dalam memberikan layanan kepada sivitas akademika UT, khususnya mahasiswa, dan sejauh mana kebutuhan informasi mahasiswa UT yang telah terpenuhi oleh Perpustakaan Digital UT. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi layanan Perpustakaan UT melalui Perpustakaan Digital UT belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh mahasiswa UT untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa. Oleh karena itu, peran aktif pustakawan Universitas Terbuka dalam memberikan layanan informasi sangat diperlukan oleh mahasiswa UT untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Selain itu, Perpustakaan UT perlu melakukan peningkatan kuantitas dan kualitas sumber informasi, kemudahan dalam mengakses sumber informasi digital, dan sosialisasi sumber informasi digital yang tersedia di Perpustakaan Digital UT.

Keywords: Library Transformation; Digital Library; Information Needs; Digital Information Resources; Distance Learning.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi memberikan dampak yang cukup besar bagi perkembangan perpustakaan. Di era teknologi informasi saat ini, perpustakaan merupakan ruang publik yang dimanfaatkan oleh pemustaka sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*) tanpa memandang latar belakang dan status sosial pemustakanya perlu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Perpustakaan dituntut untuk selalu berkembang dan berinovasi agar tidak ditinggalkan oleh pemustaka dan dapat memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu melalui transformasi perpustakaan di bagian layanan perpustakaan.

Perkembangan teknologi informasi dan kemunculan internet mendorong perpustakaan perlu melakukan transformasi. Ai Lien (2004) mengatakan bahwa perpustakaan perlu melakukan transformasi, baik dari segi fungsi maupun fasilitas perpustakaan, agar tidak dikesampingkan oleh pemustaka akibat kemudahan akses informasi melalui information dan *communication technology* (ICT). Transformasi perpustakaan juga merubah fungsi perpustakaan sebagai gudang buku menjadi pusat informasi yang terdiri dari koleksi digital yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka dimana dan kapan pun untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Apabila dapat ditarik kesimpulan, transformasi perpustakaan ini perlu dilakukan agar perpustakaan tidak ditinggalkan dan tetap menjadi pusat informasi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya.

Perpustakaan di era digital saat ini perlu bersaing dengan internet. Sebelum munculnya era digital, pemustaka mencari informasi melalui sumber informasi tercetak yang dimiliki oleh perpustakaan. Namun seiring perkembangan teknologi informasi, pemustaka lebih memilih mencari informasi melalui internet dibandingkan perpustakaan. Sumber informasi yang terdapat dalam internet ini tersedia dalam bentuk digital atau elektronik, sehingga dapat digunakan secara gratis dimana saja dan kapan saja. Oleh karena itu, perpustakaan saat ini dituntut untuk melakukan suatu transformasi agar tetap dapat memenuhi kebutuhan informasi penggunanya.

Perpustakaan Universitas Terbuka merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang menerapkan sistem pembelajaran terbuka dan jarak jauh. Perpustakaan Universitas Terbuka sebagai perpustakaan perguruan tinggi berfungsi memberikan layanan kepada seluruh sivitas akademika UT yang berada di Indonesia dan luar negeri melalui Perpustakaan Digital UT tanpa memandang usia, latar belakang dan status sosialnya. Akan tetapi awalnya, Perpustakaan Universitas Terbuka hanya memberikan layanan kepada dosen UT yang berada di kantor pusat saja. Namun seiring dengan perkembangan teknologi informasi, Perpustakaan Universitas Terbuka melakukan transformasi perpustakaan secara bertahap mulai tahun 1996. Perpustakaan Universitas Terbuka mulai melakukan transformasi dalam hal layanan berupa Perpustakaan Digital UT.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat mendorong Perpustakaan UT untuk menjangkau dan melayani mahasiswa UT melalui Perpustakaan Digital UT dan layanan jarak jauh, yaitu berupa layanan fotokopi artikel atau bagian isi buku melalui pemesanan pemustaka melalui *e-mail* atau telepon. Perpustakaan Universitas Terbuka dianggap perlu melakukan transformasi perpustakaan dalam segi layanan agar dapat memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka, khususnya mahasiswa UT, yang terpisahkan oleh jarak geografis. Selain itu, transformasi perpustakaan ini juga dapat menunjang sistem pembelajaran jarak jauh di Universitas Terbuka.

Transformasi perpustakaan Universitas Terbuka juga berdampak pada ketersediaan sumber informasi. Perpustakaan Universitas Terbuka telah menyediakan sumber informasi dalam bentuk digital. Hal ini dilakukan agar mahasiswa UT yang berada di berbagai wilayah Indonesia dan Luar Negeri dapat mengakses sumber informasi digital UT dimana saja dan kapan saja. Sumber informasi digital yang tersedia di Perpustakaan Digital UT ini adalah *e-book*, *e-journal*, modul digital UT melalui Ruang Baca Virtual (RBV), dan repositori UT yang mencakup seluruh lokal konten UT. Seluruh sumber informasi digital yang tersedia di Perpustakaan Digital UT ini dapat diakses oleh sivitas akademika UT melalui jaringan internet secara gratis selama 24 jam, sehingga lebih memudahkan pemustaka Perpustakaan Universitas Terbuka dalam mengakses sumber informasi, khususnya mahasiswa UT.

Transformasi perpustakaan telah dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Terbuka melalui Perpustakaan Digital UT yang menyediakan berbagai sumber informasi digital. Namun demikian, apakah transformasi Perpustakaan Universitas Terbuka ini telah dimanfaatkan oleh pemustaka, khususnya mahasiswa program magister UT, sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasinya dan menunjang pembelajaran jarak jauh di Universitas Terbuka. Oleh karena itu, artikel ini akan berfokus

pada transformasi Perpustakaan Universitas Terbuka dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa program magister UT melalui perpustakaan digital UT.

METODE

Pada artikel ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif survei. Teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu melalui kuesioner dan data pendukung melalui wawancara. Penentuan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Teknik penarikan sampel menggunakan Tabel *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 10%. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 268 orang yang berasal dari 9 UPBJJ-UT. Uji validitas dalam kuesioner mengacu pada rumus *Pearson Product Moment*. Sedangkan, uji reliabilitas dalam kuesioner mengacu pada rumus *Alpha Cronbach*. Tahap pengolahan data yang dilakukan adalah penyuntingan, pengkodean, dan tabulasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kesenjangan (*gap*), dan analisis kuadran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan Universitas Terbuka mulai melakukan transformasi perpustakaan dengan mengembangkan perpustakaan digital seiring perkembangan teknologi informasi dan kemunculan internet. Transformasi Perpustakaan Universitas Terbuka ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, khususnya mahasiswa program magister UT. Di era teknologi informasi dan internet saat ini, Perpustakaan Universitas Terbuka dianggap perlu melakukan transformasi perpustakaan untuk memberikan layanan yang berorientasi kepada pemustaka dan memenuhi kebutuhan pemustaka, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi Universitas Terbuka.

Transformasi perpustakaan yang dilakukan Perpustakaan Universitas Terbuka mendapatkan tanggapan positif oleh responden. Responden sangat menyetujui transformasi dan perubahan layanan perpustakaan UT atau Perpustakaan Universitas Terbuka. Kemajuan teknologi dan internet ini juga mendorong adanya perubahan dalam segi layanan. Kesimpulan ini terlihat dari jawaban responden pada pernyataan mengenai Perpustakaan Universitas Terbuka perlu melakukan transformasi berada pada nilai 4,16 dan pernyataan mengenai kemunculan internet mendorong layanan Perpustakaan Universitas Terbuka harus berubah berada pada nilai 4,02 yang artinya sangat setuju.

Transformasi perpustakaan perlu melakukan beberapa hal perubahan, yaitu fungsi, fasilitas, dan pustakawan. Perpustakaan Universitas Terbuka melakukan transformasi perpustakaan dengan mengubah fungsinya menjadi perpustakaan digital untuk mencapai visi dan misi Perpustakaan Universitas Terbuka dalam mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa responden menyetujui adanya transformasi Perpustakaan Universitas Terbuka dengan perubahan fungsi menjadi perpustakaan digital dan sangat membutuhkan adanya Perpustakaan Digital UT.

Perubahan fungsi Perpustakaan Universitas Terbuka dari perpustakaan tradisional menjadi perpustakaan digital ini menjadi sarana bagi pustakawan UT dalam memberikan pelayanan prima kepada pemustaka, khususnya mahasiswa UT. Sumber informasi yang tersedia di Perpustakaan Digital UT dapat diakses oleh mahasiswa UT secara gratis, selama 24 jam, kapan saja, dan dimana saja. Dengan demikian, adanya penyediaan akses sumber informasi melalui Perpustakaan Digital UT ini dapat mengaburkan batasan waktu dan geografis yang selama ini ada pada Perpustakaan Universitas Terbuka.

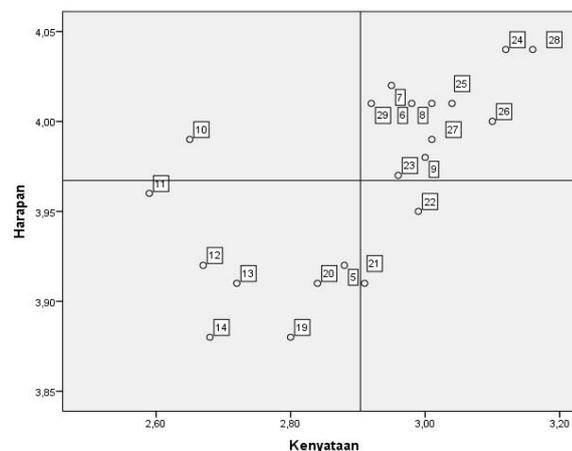
Perpustakaan Universitas Terbuka mulai melakukan transformasi dari perpustakaan tradisional menjadi perpustakaan digital secara resmi tahun 2010. Meskipun demikian, Perpustakaan Universitas Terbuka sudah mulai merancang pengembangan perpustakaan digital ini sejak tahun 1998. Proses transformasi Perpustakaan Universitas Terbuka untuk menjadi perpustakaan digital membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini karena diperlukan adanya negosiasi dengan para pimpinan UT dan

proses mempersiapkan kemampuan pustakawan, serta sistem untuk pengembangan Perpustakaan Digital UT.

Namun demikian, perubahan fungsi Perpustakaan Universitas Terbuka menjadi Perpustakaan Digital UT ini belum dapat menjawab kebutuhan informasi pemustaka. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, mahasiswa program magister UT masih merasa belum puas terhadap Perpustakaan Digital UT. Hal ini karena ketersediaan koleksi yang kurang lengkap dan tidak tersedia dalam Perpustakaan Digital UT. Selain itu, mahasiswa program magister UT juga mengalami kesulitan dalam mengakses modul digital pada fitur Ruang Baca Virtual (RBV) dan tidak semua mahasiswa mengetahui *username* dan *password e-journals* dan *e-books* di Perpustakaan Digital UT. Dengan demikian, mahasiswa program magister UT merasa lebih nyaman mencari informasi yang mereka butuhkan melalui google.

Proses transformasi Perpustakaan Universitas Terbuka melalui pengembangan perpustakaan digital perlu didukung dengan perubahan fasilitas. Perubahan fasilitas yang perlu dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Terbuka, yaitu mencakup penyediaan akses ke sumber informasi dalam format digital dan penyediaan aplikasi *chatting* sebagai media komunikasi pustakawan dengan pemustaka. Perubahan fasilitas Perpustakaan Universitas Terbuka saat ini masih dalam tahap penyediaan akses sumber informasi melalui *database e-journals*, *e-books*, modul digital UT, dan repositori UT yang terdapat pada Perpustakaan Digital UT. Perpustakaan Digital UT menyediakan berbagai sumber informasi digital ini bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh di Universitas Terbuka.

Transformasi Perpustakaan Universitas Terbuka melalui pengembangan Perpustakaan Digital UT berdasarkan pendapat dan sudut pandang mahasiswa program magister UT di analisis menggunakan kuadran IPA (Importance and Performance Analysis). Hasil pengukuran terhadap kenyataan yang diterima dan harapan yang diinginkan oleh mahasiswa program magister UT terhadap Perpustakaan Digital UT digambarkan dalam bagan berikut ini.



Gambar 1. Analisis Kuadran Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Berdasarkan kuadran di atas dapat tergambar hasil pengukuran kenyataan yang diterima pemustaka dan harapan yang diinginkan oleh pemustaka terhadap Perpustakaan Digital UT. Terdapat beberapa faktor yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan oleh Perpustakaan Universitas Terbuka dalam memberikan layanan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, khususnya mahasiswa program magister UT.

Kuadran I merupakan faktor yang dianggap penting oleh pemustaka, tetapi kenyataannya faktor tersebut belum sesuai yang diharapkan oleh pemustaka. Berdasarkan diagram di atas, butir pernyataan yang terdapat pada kuadran I ini yaitu butir pernyataan nomor 10, yaitu faktor kemudahan akses informasi tanpa kendala dalam Perpustakaan Digital UT. Hal ini menunjukkan bahwa Perpustakaan Universitas Terbuka belum memenuhi harapan pemustaka untuk mengakses informasi dalam

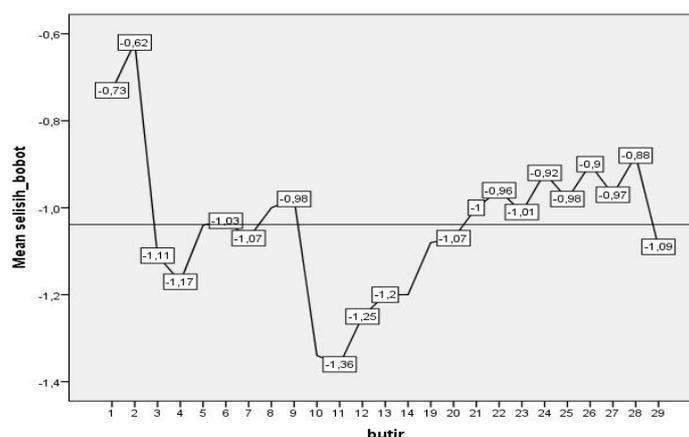
Perpustakaan Digital UT tanpa kendala. Pemustaka masih mengalami adanya kendala dalam mengakses informasi yang mereka butuhkan di Perpustakaan Digital UT. Oleh karena itu, Perpustakaan Universitas Terbuka dituntut untuk selalu melakukan evaluasi dan analisis kendala yang dihadapi oleh pemustaka dalam mengakses informasi di Perpustakaan Digital UT, sehingga terdapat peningkatan dalam layanan Perpustakaan Digital UT dan memenuhi harapan pemustaka.

Kuadran II merupakan faktor yang perlu dipertahankan. Hal ini karena layanan atau jasa yang telah diberikan oleh Perpustakaan Universitas Terbuka pada kenyataannya dianggap penting dan sudah sesuai dengan harapan pemustaka. Berdasarkan diagram di atas, butir pernyataan yang terdapat pada kuadran II ini yaitu butir pernyataan nomor 6, 7, 8, 9, 23, 24, 25, 26, 27, 28, dan 29 yang mencakup faktor kemudahan akses, fungsi, subyek, kualitas, otoritas, dan keterbaruan sumber informasi yang tersedia dalam Perpustakaan Digital UT.

Kuadran III merupakan faktor yang dianggap kurang penting oleh pemustaka dan pada kenyataannya juga tidak terlalu bermanfaat bagi pemustaka. Butir pernyataan yang termasuk ke dalam kuadran III ini adalah butir nomor 5, 11, 12, 13, 14, 19, dan 20. Untuk butir nomor 5, 11, 12, 13, dan 14 mencakup faktor kemudahan akses Perpustakaan Digital UT dan sumber informasi yang tersedia didalamnya. Pemustaka menganggap bahwa Perpustakaan Digital UT yang didalamnya tersedia *e-journals*, *e-books*, modul digital UT, dan repositori UT tidak selalu mudah dan terdapat kendala dalam mengaksesnya. Kemudian, pada butir pernyataan nomor 20 mengenai *database e-journals* juga kurang dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam pembelajaran di UT. Hal inilah yang menjadikan Perpustakaan Digital UT kurang dimanfaatkan bagi mahasiswa. Berdasarkan penjelasan ini, Perpustakaan Universitas Terbuka perlu melakukan penilaian kembali terhadap Perpustakaan Digital UT karena pemanfaatannya masih tergolong kecil.

Kuadran IV merupakan faktor yang dianggap kurang diharapkan oleh pemustaka dan dirasakan melebihi kebutuhan pemustaka. Dalam diagram di atas terlihat bahwa butir pernyataan yang berada pada kuadran IV ini adalah butir nomor 21 dan 22. Pada diagram di atas tergambar bahwa butir pernyataan nomor 21 dan 22 mengenai buku elektronik (*e-books*) dan modul digital UT kurang diharapkan oleh pemustaka. Namun, kenyataannya pemustaka merasakan bahwa *e-books* dan modul digital UT telah mendukung pembelajaran di UT. Oleh karena itu, *e-books* dan modul digital UT ini dapat disimpulkan telah memberikan kebutuhan informasi yang melebihi harapan pemustaka.

Penyediaan sumber informasi digital yang tersedia di Perpustakaan Digital UT ini masih berada di bawah harapan mahasiswa program magister UT dalam memenuhi kebutuhan informasi. Berikut diagram selisih nilai kenyataan dan harapan dalam pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa magister UT melalui Perpustakaan Digital UT.



Gambar 2. Selisih Nilai Kenyataan dan Harapan dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Berdasarkan hasil analisis kesenjangan, maka dapat diketahui bahwa transformasi Perpustakaan Universitas Terbuka menjadi Perpustakaan Digital UT masih berada di bawah harapan responden dalam hal tingkat pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa magister UT. Butir yang memiliki selisih nilai yang cukup besar antara kenyataan dan harapan merupakan butir yang perlu diperhatikan. Semakin besar selisih nilai antara kenyataan dan harapan, maka butir tersebut semakin diprioritaskan peningkatannya.

Selisih nilai kesenjangan yang cukup besar terdapat pada butir nomor 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 19, 20, 21, 23, dan 29. Seluruh butir tersebut mencakup tentang pemenuhan kebutuhan informasi melalui Perpustakaan Digital UT, pemenuhan kemudahan akses Perpustakaan Digital UT, pemenuhan kemudahan akses database e-journals, pemenuhan kemudahan akses e-books, pemenuhan kemudahan akses modul digital UT, pemenuhan kemudahan akses repositori UT, sosialisasi penggunaan sumber informasi di Perpustakaan Digital UT, pemenuhan fungsi database e-journals, pemenuhan fungsi e-books, dan pemenuhan subyek dalam Perpustakaan Digital UT. Pada butir pernyataan tersebut perlu ditingkatkan ketersediaan sumber informasi dan kemudahan aksesnya, sehingga pemustaka dapat terpenuhi kebutuhan informasinya.

Transformasi Perpustakaan Universitas Terbuka dengan menyediakan sumber informasi digital di Perpustakaan Digital UT masih mengalami berbagai hambatan, baik dari segi pemustaka maupun pustakawan UT. Hambatan atau kendala yang dialami oleh pemustaka, khususnya mahasiswa program magister UT adalah kendala Bahasa Inggris, teknologi, pemahaman, dan akses informasi. Mahasiswa program magister UT masih mengalami sedikit kendala dalam mengakses sumber informasi yang tersedia dalam Bahasa Inggris. Namun demikian, mahasiswa program magister UT yang tidak mengalami kendala Bahasa Inggris adalah mahasiswa yang berada di rentang usia 26 hingga 35 tahun dan mahasiswa yang berada di wilayah UPBJJ-UT Jakarta, Malang, Jember, dan Samarinda.

Mahasiswa program magister UT juga mengalami sedikit kendala dengan teknologi. Kendala teknologi merupakan suatu kendala teknis yang perlu diatasi karena salah satu kunci keberhasilan dari proses pembelajaran jarak jauh dan pemanfaatan Perpustakaan Digital UT. Mahasiswa program magister UT yang tidak mengalami kendala teknologi adalah mahasiswa yang berada pada usia di bawah 25 tahun hingga 35 tahun. Hal ini karena sebagian besar mahasiswa program magister UT tergolong dalam generasi digital immigrant, sehingga mereka kurang terbiasa dalam menggunakan teknologi informasi dan merasa kurang nyaman untuk memanfaatkan sumber informasi dalam bentuk digital. Selain itu, mahasiswa program magister UT yang berada di wilayah UPBJJ-UT Jakarta, Malang, Jember, Samarinda, dan Pontianak juga tidak mengalami kendala teknologi.

Kendala teknologi ini sangat erat kaitannya dengan akses jaringan internet. Sulitnya akses internet juga merupakan kendala yang sering dihadapi mahasiswa program magister UT. Kendala akses internet ini biasanya dihadapi oleh mahasiswa program magister UT yang berusia lanjut dan mahasiswa program magister UT yang bertempat tinggal di daerah terpencil. Kendala akses internet ini dialami oleh mahasiswa yang berusia 56 tahun ke atas dan mahasiswa yang berada di wilayah UPBJJ-UT Malang, Surakarta, Samarinda, Bandar Lampung, Medan, dan Tarakan.

Kendala selanjutnya yang dihadapi mahasiswa program magister UT adalah pemahaman cara menggunakan sumber informasi yang tersedia di Perpustakaan Digital UT. Hampir seluruh mahasiswa program magister UT tidak mengetahui username dan password e-journals dan e-books yang tersedia di Perpustakaan Digital UT. Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara kepada mahasiswa program magister UT dapat disimpulkan bahwa ketidaktahuan mahasiswa mengenai username dan password adalah kendala mahasiswa dalam mengakses sumber informasi, khususnya database e-journals dan e-books di Perpustakaan Digital UT.

Sementara itu, hambatan atau kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam mengelola Perpustakaan Digital UT adalah server yang belum memadai, pengembangan kualitas pustakawan, pengembangan sumber informasi, dan belum mensosialisasikan perpustakaan digital UT ke

mahasiswa. Seluruh hambatan atau kendala yang dihadapi oleh pemustaka dan pustakawan UT inilah yang dapat mempengaruhi proses transformasi Perpustakaan Universitas Terbuka. Pada akhirnya, tujuan pengembangan Perpustakaan Digital UT untuk pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka menjadi terhambat dan menghambat proses pembelajaran jarak jauh bagi mahasiswa program magister UT.

Seluruh kendala tersebut harus diatasi oleh pustakawan UT sebagai pengelola Perpustakaan Digital UT, sehingga dapat mengurangi kesenjangan yang dihadapi oleh mahasiswa program magister UT. Oleh karena itu, pustakawan Perpustakaan Universitas Terbuka perlu melakukan sosialisasi penggunaan e-journals, e-books, modul digital UT, dan repositori UT. Dengan demikian, sumber informasi yang tersedia di Perpustakaan Digital UT dapat selalu diandalkan oleh mahasiswa program magister UT selama mereka menempuh pendidikan di Universitas Terbuka.

Mahasiswa program magister UT sangat menyetujui adanya sosialisasi cara penggunaan sumber informasi yang tersedia di Perpustakaan Digital UT. Hal ini terlihat pada jawaban responden berikut ini.



Gambar 3. Selisih Nilai Kenyataan dan Harapan dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa responden sangat setuju adanya sosialisasi cara penggunaan sumber informasi yang tersedia di Perpustakaan Digital UT. Presentase responden yang menjawab sangat setuju, yaitu sebesar 36%. Kemudian, presentase sebesar 29% diperoleh untuk responden yang menjawab setuju dan sangat setuju sekali. Sementara itu, presentase responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju adanya sosialisasi cara penggunaan sumber informasi di Perpustakaan Digital UT yaitu sebesar 1% dan 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program magister UT membutuhkan adanya sosialisasi mengenai cara penggunaan sumber informasi yang tersedia di Perpustakaan Digital UT. Hal ini karena mereka menganggap sangat membutuhkan adanya Perpustakaan Digital UT dalam menunjang pembelajaran jarak jauh di UT.

Transformasi perpustakaan tidak hanya mencakup perubahan fungsi dan fasilitas perpustakaan. Transformasi perpustakaan juga memerlukan perubahan pola pikir dan kompetensi pustakawan. Pustakawan UT sejauh ini hanya melakukan transformasi melalui peningkatan kemampuan diri di bidang teknologi informasi. Namun, pustakawan UT belum melakukan transformasi terhadap peran dan pola pikirnya. Pustakawan UT sebagai pustakawan perguruan tinggi yang menerapkan sistem pendidikan jarak jauh di era digital saat ini belum menerapkan konsep *blended librarian*. Konsep *blended librarian* ini perlu diterapkan oleh pustakawan perguruan tinggi untuk dapat berperan sebagai edukator. Pustakawan UT perlu menerapkan konsep *blended librarian* agar dapat mendukung proses pembelajaran jarak jauh di UT dengan memberikan layanan informasi dan pelayanan prima yang berorientasi kepada pemustaka melalui perpustakaan digital UT.

Transformasi Perpustakaan Universitas Terbuka menjadi Perpustakaan Digital ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Namun demikian, kenyataan yang diterima oleh pemustaka tidak seperti yang diharapkan oleh mahasiswa program magister UT dan Perpustakaan

Universitas Terbuka. Oleh karena itu, Perpustakaan Universitas Terbuka perlu melakukan peningkatan fasilitas dan peran pustakawan dalam mengembangkan Perpustakaan Digital UT ini. Salah satu peningkatan fasilitas Perpustakaan Digital UT dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas diskusi atau *chatting* dengan pustakawan UT secara *online*. Selain itu, pustakawan UT juga perlu mengadakan sosialisasi Perpustakaan Digital UT dan pelatihan literasi informasi secara *online* maupun *offline*.

KESIMPULAN

Transformasi perpustakaan telah dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Terbuka dengan menyediakan sumber informasi melalui Perpustakaan Digital UT. Transformasi Perpustakaan Universitas Terbuka telah diappropriasi oleh mahasiswa program magister UT, meskipun belum sepenuhnya dimanfaatkan. Mahasiswa program magister UT merasa lebih sering dan nyaman mencari informasi melalui google dibandingkan memanfaatkan sumber informasi yang tersedia di Perpustakaan Digital UT. Hasil analisis mengenai transformasi Perpustakaan Universitas Terbuka menunjukkan bahwa tingkat pemenuhan kebutuhan informasi melalui sumber informasi yang tersedia di Perpustakaan Digital UT ini masih berada di bawah harapan mahasiswa program magister UT. Dengan demikian, terlihat adanya kesenjangan antara kenyataan yang diterima dengan harapan yang diinginkan oleh mahasiswa program magister UT terhadap Perpustakaan Digital UT.

Perpustakaan Universitas Terbuka perlu melakukan peningkatan dalam hal ketersediaan dan kualitas sumber informasi agar mahasiswa program magister UT dapat memanfaatkan Perpustakaan Digital UT secara optimal. Perpustakaan Universitas Terbuka perlu menambahkan jumlah sumber informasi berkualitas yang menggunakan Bahasa Indonesia di Perpustakaan Digital UT. Hal ini karena mahasiswa program magister UT lebih nyaman menggunakan sumber informasi dalam Bahasa Indonesia. Peningkatan kualitas sumber informasi dapat dilakukan dengan menilai apakah sumber informasi yang tersedia di Perpustakaan Digital UT telah sesuai dengan program studi di UT.

Pustakawan UT perlu melakukan sosialisasi Perpustakaan Digital UT dan sumber informasi yang tersedia di dalamnya kepada mahasiswa program magister UT saat kegiatan OSMB (Orientasi Studi Mahasiswa Baru) dan setiap awal semester. Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan informasi mengenai *password* dan *username database e-journals* dan *e-books* yang tersedia di Perpustakaan Digital UT, sehingga mahasiswa program magister UT dapat memanfaatkan sumber informasi yang tersedia di Perpustakaan Digital UT secara maksimal dan kebutuhan informasi mahasiswa program magister UT dapat terpenuhi melalui Perpustakaan Digital UT.

Pustakawan UT perlu lebih aktif dan inovatif dalam memberikan layanan informasi kepada pemustaka melalui penyediaan fasilitas *ask librarian* sebagai sarana komunikasi antara pemustaka dengan Pustakawan UT. Selain itu, pustakawan UT perlu mengembangkan perannya sebagai *blended librarian*. Pustakawan UT dapat mengadakan program literasi informasi, baik secara online maupun offline, untuk memudahkan pemustaka dalam menggunakan sumber informasi yang tersedia di Perpustakaan Digital UT. Dengan demikian, pustakawan UT dapat mewujudkan pelayanan prima yang berorientasi kepada pemustaka.

Perpustakaan Universitas Terbuka perlu melakukan peningkatan dalam faktor kemudahan akses sumber informasi yang tersedia di Perpustakaan Digital UT. Faktor kemudahan akses sangat erat kaitannya dengan hambatan/kendala dalam mengakses sumber informasi. Perpustakaan Universitas Terbuka perlu memiliki server yang digunakan khusus untuk Perpustakaan Digital UT. Hal ini ditujukan untuk mengatasi munculnya kendala teknis dan jaringan internet dalam mengakses sumber informasi di Perpustakaan Digital UT.

DAFTAR PUSTAKA

Ai Lien, Diao. (2004). *Transformasi dunia perpustakaan*. Makalah dipresentasikan dalam Perpustakaan dan Layanan Informasi: kebutuhan pengelola perpustakaan-pengguna dan

- masyarakat di Bandung, kerjasama UPT Perpustakaan ITB dan The British Council. Diakses melalui Eprints.rclist.org/.../Transformasi_Dunia_Perpustakaan_-_ai_lien.pdf.
- Association of College & Research Library. (2008, July 1). *Standards for distance learning library services*. June 12, 2016. Retrieved from <http://www.ala.org/acrl/standards/guidelinesdistancelearning>
- Belawati, T., Zuhairi, A. (2007). The practice of a quality assurance system in open and distance learning: a case study at Universitas Terbuka Indonesia (The Indonesia Open University). *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 8(1), 1-15
- Case, D. O. (2007). *Looking for information: A survey of research on information seeking, needs, and behavior*. London, U.K: Academic Press.
- Daszko, M., Macur, K., & Sheinberg, S. (2005). *Transformation: a definition, theory and challenges to transforming*, Marcia Daszoko & Associates, California. Oktober 12, 2016. Retrieved from www.mdaszko.com/theory_of_transformation_final_jan_28_2005.pdf
- Derr, R. L. (1983). A conceptual analysis of information need. *Information Processing and Management*, 19(5), 273-278.
- Dewey, B. I. (2008). Social, intellectual, and cultural spaces: creating compelling library environments for the digital age. *Journal Of Library Administration*, 48(1), 85-94.
- Fatmawati, E. (2013). *Matabaru penelitian perpustakaan dari servqual ke libqual*. Jakarta: Sagung Seto.
- Fatmawati, E. (2015). Kebutuhan informasi pemustaka dalam teori dan praktek. *Info Persadha*, 13 (1). diakses melalui http://e-journal.usd.ac.id/index.php/Info_Persadha/article/view/119/106
- Nicholas, D. (2000). *Assessing information needs: tools, techniques and concepts for the internet age*. London: Aslib.
- Nicholas, D., & Herman, E. (2009). *Assessing information needs in the age of the digital consumer*. London: Routledge.
- Nurlistianti. (2016). *Transformasi perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia: tantangan dan peluang perpustakaan digital menuju e-learning, e-research, dan information literacy di perguruan tinggi*. Makalah dipresentasikan pada Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia 9 di Makassar.
- Pendit, P. L. (2007). *Perpustakaan digital: perspektif perpustakaan perguruan tinggi Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto
- Shank, J. D., Bell, S. (2007). Librarianship + technology + instructional design = Blended librarian. Dalam Gordon, Rachel Singer (Ed.). *Information Tomorrow : reflections on technology and the future of public and academic libraries* (pp. 173 – 202). New Jersey: Information Today
- Shank, J. D., Bell, S. (2011). Blended librarianship: re-envisioning the role of librarian as edukator in the digital information age. *Reference & User Services Quarterly*, 51 (2), 105 – 112.
- Sierpe, E. (2003). Transformations of librarianship in support of learning communities. *Reference & User Services Quarterly*, 43(2), 120-123.
- Sulistiyorini, D. (2009). Perpustakaan harus bertransformasi. *Antara News*. Juni 10, 2016. Diakses dari <http://www.antaraneews.com/berita/158231/perpustakaan-harus-bertransformasi>
- Wahyono, E., Setijadi. (2004). Berdirinya Universitas Terbuka. Dalam E. Wahyono (Ed.). *20 tahun Universitas Terbuka: dulu, kini, dan esok* (pp.103-128). Jakarta: Universitas Terbuka
- Witten, I. H., Bainbridge, D., Nichols, D. M. (2010). *How to build a digital library*. Boston: Morgan Kaufmann Publishers
- Zuhairi, A. (2004). Perkembangan dan kontribusi pendidikan tinggi jarak jauh dalam upaya global membangun masyarakat berbasis pengetahuan. Dalam E. Wahyono (Ed.). *20 tahun Universitas Terbuka: dulu, kini, dan esok* (pp.3-56). Jakarta: Universitas Terbuka